

JURNAL

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGELOLA KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN
DAERAH (KKPD) DENGAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN
TERUMBU KARANG DI DESA MALANG RAPAT KECAMATAN GUNUNG
KIJANG KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

OLEH

RANTI V RUMAPEA



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN

UNIVERSITAS RIAU

PEKANBARU

2018

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGELOLA KAWASAN KONSERVASI
PERAIRAN DAERAH (KKPD) DENGAN MASYARAKAT DALAM
MELESTARIKAN TERUMBU KARANG DI DESA MALANG RAPAT
KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Ranti Rumapea¹⁾, Zulkarnain Umar²⁾, Kusai Yatim²⁾
Email: rantiverarumapea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengelola KKPD dalam melestarikan Terumbu Karang, mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pengelola KKPD dengan masyarakat dalam melestarikan Terumbu Karang dan mengetahui tingkat keberhasilan pengelola KKPD dalam melestarikan Terumbu Karang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Jenis jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dengan masyarakat dalam melestarikan Terumbu Karang adalah mengidentifikasi masyarakat sasaran, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, melakukan sosialisasi, membuat iklan, menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Terumbu Karang, Desa Malang Rapat

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**COMMUNICATION STRATEGY OF PENGELOLA KAWASAN
KONSERVASI PERAIRAN DAERAH (KKPD) WITH COMMUNITY TO
CONSERVE CORAL REEFS IN MALANG RAPAT VILLAGE OF GUNUNG
KIJANG DISTRICT OF BINTAN REGENCY OF RIAU ISLAND PROVINCE**

Ranti Rumapea¹⁾, Zulkarnain Umar²⁾, Kusai Yatim²⁾

Email: rantiverarumapea@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in January in Malang Rapat Village of Gunung Kijang District of Bintan Regency of Riau Island Province. This study aims to determine the techniques of KKPD managers in conserving Coral Reefs, knowing communication strategies used KKPD managers with communities in conserving Coral Reefs and knowing the success rate of KKPD managers in conserving Coral Reefs. The method used in this research is qualitative research method.

The types of communication strategies used by the managers of the Regional Aquatic Conservation Area with communities in conserving the Coral Reefs are identifying target communities, setting communication goals, designing messages, socializing, creating advertisements, creating good relationships with communities.

Keywords: Communication Strategy, Coral Reef, Malang Village Meeting

¹⁾Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2004).

Strategi komunikasi merupakan perpaduan perencanaan komunikasi

(*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu dilakukan secara praktis (diterapkan dalam praktek) sesuai petunjuk operasionalnya, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Syah, 2012)

Komunikasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh pandangan dunia atau orientasi budaya terhadap Tuhan, kehidupan, kematian, alam semesta,

kebenaran, materi (kekayaan) dan isu-isu filosofis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan. Perbedaan ideologi dapat menyebabkan perbedaan pandangan atau konsep tentang hubungan antar manusia dan persepsi manusia tentang realitas di sekelilingnya (Mulyana, 2007)

Komunikasi lingkungan adalah komunikasi data maupun informasi lingkungan kepada khalayak dengan menggunakan media yang berbeda. Untuk membangun hubungan antara manusia dan lingkungan, menjadikan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi akan lingkungan (Gilpin 1996).

Komunikasi lingkungan adalah bidang dalam disiplin komunikasi, serta metafisik yang melintasi disiplin ilmu. Teori ini fokus pada komunikasi dan hubungan manusia dengan lingkungan. Teori ini muncul dari keprihatinan para ilmuwan yang mempelajari cara-cara orang berkomunikasi tentang alam, khususnya mengenai krisis lingkungan (Littlejohn and Foss, 2009).

Agung (2012) Komunikasi masyarakat Samin dalam mempertahankan tradisi dan membangun ketahanan pangan lokal tercermin dalam tradisi lisan dan simbolik. Komunikator, baik orang tua maupun sesepuh masyarakat merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi ini. Saluran komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan mengenai nilai-nilai kehidupan dan tradisi masyarakat Samin adalah saluran interpersonal terutama kelompok, melalui tradisi berkumpul untuk bercengkrama atau meminta nasihat (wejangan) di rumah kamituwo.

Terumbu karang adalah ekosistem di dasar laut tropis yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur (CaCO_3) khususnya jenis-jenis karang batu dan alga berkapur, bersama-sama dengan biota yang hidup di dasar seperti jenis-jenis *mollusca*, *crustacea*, *echinodermata*, *polychaeta* dan *porifera* serta biota lain yang hidup bebas di perairan sekitarnya termasuk plankton dan nekton.

Desa Malang Rapat yang terletak di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, terkenal sebagai desa yang melestarikan Terumbu Karang. Terumbu Karang berkembang dengan baik dan mencakup wilayah yang luas hingga sepanjang 35 km. Hal ini dikarenakan desa tersebut termasuk kedalam daerah Kawasan Konservasi Pelestarian Daerah (KKPD) yang dikelola oleh pemerintah. Maka berdasarkan penjelasan diatas dirasa penting melakukan penelitian tentang strategi komunikasi KKPD dengan masyarakat dalam melestarikan Terumbu Karang dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui teknik pengelola Kawasan Konservasi Pelestarian Daerah (KKPD) dalam melestarikan Terumbu Karang di Desa Malang Rapat.
2. Untuk mengetahui metode pesan komunikasi pelestarian terumbu karang oleh pengelola KKPD di Desa Malang Rapat.
3. Untuk mengetahui keberhasilan strategi komunikasi pelestarian terumbu karang pengelola Kawasan Konservasi Pelestarian Daerah (KKPD) dalam melestarikan terumbu karang.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018 sampai dengan 10 Februari 2018 bertempat di desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Malang Rapat secara geografis dilihat dari topografi ketinggian wilayah malang rapat berada pada 0 – 20 m dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 20 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 30°C. Luas wilayah Desa Malang Rapat yaitu 771.225 Ha. Lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, hutan, pantai dan lain-lain. Dari ujung ke ujung desa Malang Rapat berjarak 18 km.

Desa Malang Rapat terdiri dari 8 RT dan 3 RW, dimana jarak dari Desa Malang Rapat ke ibu kota Kecamatan yaitu desa Gunung Kijang berjarak 15 km, jarak desa Malang Rapat ke ibu kota Kabupaten Bintan yaitu Bandar Seri Bentan yang terletak di kecamatan Teluk Bintan berjarak 12 km, sedangkan jarak desa Malang Rapat ke ibu kota Provinsi Kepulauan Riau yaitu Tanjung Pinang berjarak 60 km.

1. Teknik Pengelola KKPD Dalam Melestarikan Terumbu Karang di Desa Malang Rapat

Dalam menjalankan komunikasi pelestarian Terumbu Karang di Desa Malang Rapat menggunakan berbagai cara. Cara yang dilakukan pengelola antara lain ;

A. Memasang Plang Tanda Larangan di Beberapa Tempat Lokasi Terumbu Karang.

Memasang plang tanda larangan merupakan salah satu usaha pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah untuk melestarikan Terumbu Karang, adanya plang tersebut menandakan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah konservasi yang dilindungi oleh pemerintah, namun tidak sedikit masyarakat yang tidak memperdulikan adanya plang tersebut, masih ada saja masyarakat yang menangkap ikan di daerah kawasan konservasi dengan merusak Terumbu Karang untuk menangkap ikan.

B. Melarang Para Pemilik Kapal Melintas di Atas Terumbu Karang

Kapal pukat yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Malang Rapat umumnya terlalu dekat dengan pantai. Pengoperasian pukat yang terlalu dekat dengan pantai menyebabkan Terumbu Karang yang sudah berukuran besar dapat tertabrak oleh kapal kapal yang terlalu dekat ke pantai.

C. Memanfaatkan Peraturan Perundang Undangan Yang Telah Dibuat Pemerintah Untuk Menjamin Kelestarian Terumbu Karang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32

Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

D. Memandu Langsung Turis Yang Ingin Menyelam

Banyak orang suka bersnorkel dekat terumbu karang karena keindahannya yang unik. Para pelaku snorkel dan penyelam dapat sangat merusak terumbu karang, terutama di daerah padat turis. Desa Malang Rapat merupakan salah satu daerah yang sering di kunjungi oleh turis.

Para pengelola Terumbu Karang Ini akan memandu secara langsung turis atau pengunjung lainnya yang datang untuk menyelam, sebelum menyelam para pengelola akan memberi arahan dan peringatan serta memberitahukan peraturan peraturan untuk menghindari rusaknya Terumbu Karang dan menjauhkan penyelam dari bahaya.

3. Strategi Komunikasi Pengelola KKPD Dalam Melestarikan Terumbu Karang di Desa Malang Rapat

A. Mengidentifikasi Masyarakat Sasaran

Proses dari pelestarian Terumbu Karang ini harus dimulai dengan Masyarakat sasaran yang jelas. Tujuan sasaran dari pengelola Kawasan Koservasi Perairan Daerah adalah masyarakat luas khususnya nelayan,

B. Menentukan Tujuan Komunikasi

Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Desa Malang Rapat harus menentukan tujuan komunikasi

yang akan diterapkan dalam proses melestarikan Terumbu Karang yang mana tujuan tersebut didesain langsung oleh pemerintah setempat untuk memaksimalkan target yang ingin dicapai.

C. Merancang Pesan

Merancang komunikasi untuk mencapai respon yang diinginkan akan memerlukan penyelesaian tiga masalah, yaitu apa yang harus dikatakan (strategi pesan), bagaimana mengatakannya (strategi kreatif), dan siapa yang harus mengatakannya (sumber pesan).

D. Sosialisasi

Dalam hal bersosialisasi, para pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Desa Malang Rapat menggunakan sosialisasi sekunder, yang mana mereka melakukan perkenalan langsung kepada masyarakat guna menarik perhatian masyarakat, pendekatan yang sering mereka lakukan adalah dengan langsung mendatangi masyarakat yang sedang berkumpul lalu para pengelola ini memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mereka, sosialisasi yang mereka lakukan ini biasanya selalu berjalan dengan baik dikarenakan para pengelola ini juga terdiri dari masyarakat setempat.

E. Periklanan (*Advertising*)

Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah sudah memasang pemplat sebagai tanda larangan kepada para nelayan dalam menangkap ikan. Pemplat yang dipasang oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah ini bertujuan bagi nelayan yang hendak menangkap ikan atau para wisatawan yang hendak menyelam sebagai tanda larangan merusak Terumbu Karang. Peneliti juga mewawancarai nelayan lain yang memberikan pendapat tentang spanduk yang dipasang pemerintah setempat.

F. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Di Desa Malang Rapat yang menggambarkan jenis komunikasi menggunakan teknik *Public Relation* adalah Penyuluhan dan seminar, para pengelola melakukan penyuluhan untuk melestarikan Terumbu Karang dan seminar diadakan beberapa kali dalam setahun untuk memaksimalkan hasil kerja mereka. Salah satu seminar yang sudah dilakukan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah adalah seminar untuk memperkenalkan Terumbu Karang dan apa saja manfaat yang didapat jika menjaga Terumbu Karang.

3. Keberhasilan Strategi Komunikasi Pengelola KKPD Dengan Masyarakat Dalam Melestarikan Terumbu Karang di Desa Malang Rapat.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi.

A. Efektifitas Komunikasi

1. Pesan yang mudah dipahami

Salah satu hal yang membuat komunikasi yang di terapkan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Desa Malang Rapat bisa berhasil adalah karena pesan yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Dengan pesan yang mudah dipahami, komunikasi akan lebih cepat memproses maksud dan tujuan dari komunikasi yang dilakukan, sehingga komunikasi pun bisa berhasil dilakukan dengan baik. Pesan yang mudah dipahami bisa membantu keberhasilan komunikasi lisan dan berbagai jenis komunikasi

yang lain yang diterapkan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Desa Malang Rapat.

2. Persepsi positif

Persepsi positif yang dimiliki oleh komunikator terhadap komunikator dan sebaliknya adalah salah satu faktor utama komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Apabila audiens atau komunikator memiliki pandangan yang buruk terhadap komunikator, maka hal tersebut akan membuat pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak bisa diterima dengan baik, atau menjadi bisa sesuai dengan persepsi yang dimiliki oleh komunikator.

3. Percaya diri

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam mempengaruhi banyak orang, khususnya dalam mengajak masyarakat untuk melestarikan Terumbu Karang, adalah karena adanya rasa percaya diri yang baik dan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat yang sedang diajak bicara.

4. Tingkat kedekatan komunikator dan komunikannya

Salah satu hal yang juga bisa membuat komunikasi berhasil tanpa ada masalah tertentu adalah karena adanya tingkat kedekatan yang cukup dekat antara Pengelola dan Masyarakat. Misalnya, sahabat sejak kecil, kawan lama, saudara, pasangan dan lain sebagainya.

B. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan terumbu karang di Desa Malang Rapat juga semakin meningkat,

C. Perubahan Masyarakat Dalam Menggunakan Alat Tangkap Ikan

Dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Terumbu Karang, maka masyarakat saling menjaga untuk tidak menggunakan alat tangkap ikan yang dapat merusak pertumbuhan Terumbu Karang dan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari:

1. Berkurangnya penggunaan bahan peledak
2. Adanya kesadaran masyarakat untuk tidak merusak Terumbu Karang
3. Berkurangnya kapal yang melintas di atas Terumbu Karang

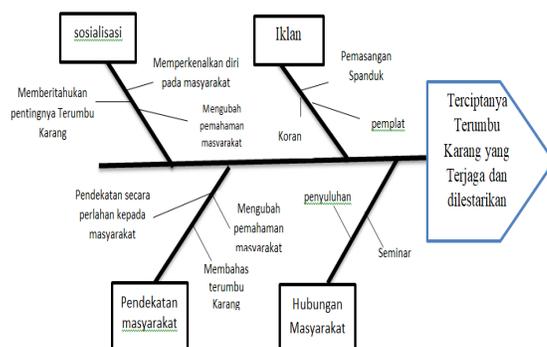
D. Apresiasi Masyarakat Dalam Menjaga dan Melestarikan Terumbu Karang

Masyarakat mengawasi kegiatan-kegiatan ilegal yang dapat

merusak terumbu karang, seperti penggunaan bom, bius, dan pukat harimau dalam penangkapan ikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam menjaga dan memelihara sumber daya perairan terutama Terumbu Karang. Berkat partisipasi masyarakat hingga terciptalah kelestarian Terumbu Karang hingga saat ini.

4. Analisis Tulang Ikan (*fishbone*)

Diagram Fishbone dari Ishikawa menjadi satu *tool* yang sangat populer dan dipakai di seluruh penjuru dunia dalam mengidentifikasi faktor penyebab problem/masalah. Alasannya sederhana. Fishbone diagram tergolong praktis, dan memandu setiap tim untuk terus berpikir menemukan penyebab utama suatu permasalahan.



Gambar 4.5. Diagram fishbone

Gambar 4.5. Diagram fishbone

Diagram *fishbone* diatas menjelaskan sebab-akibat yang dimanfaatkan dalam melestarikan Terumbu Karang yang ada di Desa Malang Rapat. Tujuan utama dari *fishbone*, untuk menggambarkan hubungan antara penyampaian akibat

dan semua faktor yang berpengaruh untuk melestarikan Terumbu Karang . Pada dasarnya *fishbone* untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek dan memisahkan akar penyebabnya. Dari studi kasus pada strategi pelestarian Terumbu Karang dapat diketahui strategi apa saja yang dilakukan oleh Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam rangka untuk menjaga dan melestarikan Terumbu Karang.

Tabel 4.7. Strategi yang digunakan untuk melestarikan Terumbu Karang.

Jenis Komunikasi	Strategi yang Digunakan Untuk Melestarikan Terumbu Karang
Komunikasi Kelompok	Bersosialisasi 1. Mendatangi sekelompok masyarakat 2. Memperkenalkan diri pada masyarakat 3. Memberitahukan tentang pentingnya melestarikan Terumbu Karang 4. Mengubah pemahaman masyarakat tentang Terumbu Karang 5. Mengajak masyarakat untuk menjaga Terumbu Karang
	Hubungan Masyarakat 1. Melaksanakan Seminar 2. Melaksanakan Penyuluhan
Komunikasi Massa	Pemasangan Iklan 1. Memasang spanduk yang berisi ajakan menjaga Terumbu Karang 2. Memasang pengumuman di Koran 3. Membuat pemlat tanda larangan
Interpersonal	Pendekatan Masyarakat 1. Membuat pendekatan secara langsung pada masyarakat 2. Membuat pembicaraan yang mengarah ke Terumbu Karang 3. Mengubah pemahaman masyarakat tentang Terumbu Karang

Pada tabel 4.7. terdapat jenis komunikasi dan strategi yang digunakan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam rangka mengajak masyarakat untuk merawat, menjaga dan melestarikan Terumbu Karang.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan

yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknik yang digunakan oleh Pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam Melestarikan Terumbu Karang terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu yang pertama adalah memasang plang tanda larangan di beberapa tempat, mengeluarkan peraturan tentang larangan terhadap pemilik kapal untuk melintas diatas Terumbu Karang, memanfaatkan peraturan perundang-undangan yang telah dibuat pemerintah yang menjamin kelestarian Terumbu Karang, memantau langsung wilayah pelestarian Terumbu Karang dan memandu langsung turis yang ingin menyelam.
2. Strategi komunikasi yang digunakan oleh pengelola Kawasan Konservasi Perairan Daerah dalam melestarikan Terumbu Karang adalah mengidentifikasi masyarakat sasaran, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, melakukan sosialisasi, membuat iklan, menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat.
3. Tingkat keberhasilan strategi komunikasi yang digunakan oleh pengelola KKPd dapat dilihat dari efektifitas komunikasi, partisipasi masyarakat dalam melestarikan Terumbu Karang, perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam menggunakan alat tangkap, apresiasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Terumbu Karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung .2012. Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Mediator*. 7(2) : 3-5
- Effendy, U. O. 2004. *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gilpin, A.(1996). *Dictionary of Environment and Sustainable Development*. J. Wiley,
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen (eds). 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. Sage
- Mulyana, D. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Ika. 2012. *Integrated Marketing Communications: komunikasi pemasaran Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

